

## PEMANFAATAN INFORMASI DALAM KONTEKS SOSIAL BUDAYA

**Sakina Pratiwi,**

Interdisciplinary Islamic Studies  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
sakinapw@gmail.com

**Moh. Mufid**

Interdisciplinary Islamic Studies  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
moh.mufid@uin-suka.ac.id

**Abstrak:** Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa diabaikan oleh dunia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kemajuan ilmiah menentukannya. Setiap inovasi dimaksudkan untuk membantu manusia dengan memberikan berbagai kemudahan dan metode dalam melaksanakan tugas-tugas manusia. Meskipun kemajuan teknis dimaksudkan untuk melayani masyarakat, mereka juga dapat digunakan untuk merusaknya. Semua ini dimungkinkan dengan bantuan teknologi. Setiap informasi bermanfaat bagi mereka yang membutuhkannya pada waktu dan lokasi yang tepat. Akibatnya, penyedia informasi di pusat informasi harus dapat mengenali dan memahami apa yang benar-benar diinginkan konsumen dan pencari informasi. Informasi mer mencoba untuk menangkap atau merekam fenomena yang dapat diamati atau keputusan yang signifikan. Istilah "informasi" mengacu pada semua jenis pengetahuan, apakah itu lisan atau tertulis. Informasi memiliki nilai yang besar dan penting dalam kehidupan masyarakat sekarang dan di masa yang akan datang.

**Kata kunci: Informasi dan Sosial Budaya.**

**Abstract:** Technological progress is something that the world cannot ignore. This is due to the fact that scientific progress dictates it. Every innovation is intended to help humans by providing various conveniences and methods in carrying out human tasks. Although technical advances are meant to serve society, they can also be used to undermine it. All this is possible with the help of technology. Every information is useful to those who need it at the right time and location. As a result, information providers in information centers must be able to recognize and understand what consumers and information seekers really want. Mer information attempts to capture or record an observable phenomenon or significant decision. The term "information" refers to any type of knowledge, whether it is oral or written. Information has great value and is important in people's lives now and in the future.

**Keywords: Information and Socio-Cultural.**

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan teknologi saat ini. Kemajuan teknologi global telah berdampak pada semua bagian masyarakat, termasuk ekonomi, politik, seni dan budaya, bahkan pendidikan. Teknologi akan maju sejalan dengan kemajuan ilmiah. Setiap inovasi dihasilkan untuk memberi manfaat bagi manusia dan untuk memberikan berbagai kemudahan dan metode dalam melakukan aktivitas manusia. Meskipun kemajuan teknologi pada awalnya dimaksudkan untuk memberikan manfaat yang bermanfaat, namun terkadang dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang merugikan. Semua ini mungkin, tergantung siapa yang menggunakan teknologinya. Berbicara tentang teknologi tentunya tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Teknologi akan terus menjadi aspek yang paling signifikan dari keberadaan selama peradaban manusia terus berlanjut. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi telah digunakan dalam hubungannya dengan peradaban manusia sejak lama. Kemajuan teknologi berbanding lurus dengan kemajuan budaya dan luasnya kebutuhan kelangsungan hidup manusia. Semakin maju kehidupan dan peradaban manusia, semakin maju pula teknologinya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, tergantung pada sudut pandang individu yang menerima informasi, informasi yang tersedia mungkin memiliki nilai baik atau buruk, benar atau salah. Akibatnya, data sebenarnya netral. Itu bisa dinilai baik – atau mengerikan, benar – atau salah, tergantung pada siapa dan untuk apa pisau itu digunakan, seperti halnya pisau. Demikian pula, tergantung pada siapa dan untuk apa informasi tersebut dapat diakses, informasi itu mungkin benar atau salah, baik atau buruk. Sifat informasi pada dasarnya adalah apolitis. Hal ini menunjukkan bahwa akibat dan dampak informasi terhadap seseorang, masyarakat, atau negara ditentukan oleh kecerdasan dan kompetensi penerima informasi.

Saat ini, ada banyak, beragam, dan sumber pengetahuan yang tersebar. Membatasi atau memperkuat informasi sebelum mencapai orang, masyarakat, atau negara tertentu

---

<sup>1</sup> Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 254

sangatlah sulit. Hal yang bijaksana untuk tidak menghalangi ketersediaan data real-time ini, tetapi komunitas informasi diharapkan dan siap untuk mengelola, menerima, menganalisis, menentukan, dan memilih data yang tersedia. Kesiapan kondisi mental, sosial, dan budaya masyarakat informasi untuk menangani, menerima, menilai, memutuskan, dan memilih sendiri informasi akan lebih efektif dan matang, sehingga memungkinkan mereka mengelola informasi dengan lebih baik. Masyarakat informasi akan dapat mengakses, menggunakan, dan menyebarkan informasi dengan lebih mudah seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Ada sejumlah faktor yang perlu dieksplorasi dan dipertimbangkan dalam kaitannya dengan evolusi teknologi informasi dan dampaknya terhadap perspektif sosial dan budaya.

Pengetahuan yang ada pada umumnya dapat memiliki nilai positif atau negatif, serta benar atau tidak akuratnya, tergantung dari cara pandang orang yang menerimanya. Akibatnya, informasi menjadi netral. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan dan kompetensi penerima informasi menentukan dampak dan pengaruh informasi pada seseorang, masyarakat, atau negara. Ada banyak, beragam, dan tersebar sumber pengetahuan yang tersedia saat ini. Sangat sulit untuk membatasi atau memperbesar informasi sebelum mencapai orang, komunitas, atau negara tertentu. Kehati-hatian, di sisi lain, tidak menghalangi kehadiran data waktu nyata; melainkan mengharapkan dan melengkapi masyarakat informasi untuk menangani, menerima, menilai, menentukan, dan memilih data. Kemampuan kondisi mental, sosial, dan budaya masyarakat informasi dalam menangani, menerima, menganalisis, memutuskan, dan memilih data akan lebih efektif dan matang.

Komputer, telepon, berbagai jenis dan kemajuannya dan internet merupakan contoh teknologi informasi yang mengalami kemajuan pesat dalam satu dekade terakhir. Ini terkait erat dengan persyaratan untuk orang memiliki akses ke informasi. Karena orang-orang cerdas, mereka menggunakan teknologi. Dengan pemikirannya, dia ingin menghindari masalah, menjalani kehidupan yang lebih baik, lebih aman, dan menjalin hubungan dengan orang-orang dari berbagai kelompok sosial. Dampak perkembangan teknologi informasi sangat luas, mempengaruhi banyak bagian kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial,

budaya, agama, bahkan pendidikan<sup>2</sup>. Karena teknologi informasi dapat mendorong penciptaan berbagai teknologi baru yang membuat hidup manusia lebih mudah, itu digunakan dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan kemudahan akses yang diberikan oleh teknologi. Di bidang pendidikan, teknologi informasi dapat digunakan sebagai perangkat lunak pengajaran dan sebagai media pembelajaran bagi siswa.<sup>3</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan peradaban dunia sebagai indikasi kemajuan pemikiran manusia, maka tidak salah jika dikatakan bahwa umat manusia dewasa ini dihadapkan pada situasi yang serba maju, instan dan pola berpikir kritis. Kehidupan individu, keluarga, lingkungan, negara, dan bangsa semuanya telah berubah sebagai akibat dari evolusi peradaban. Banyak dari orang-orang ini menganggap perubahan peradaban sebagai proses alami yang harus diikuti, diakui, dan keberadaannya selalu menghasilkan banyak modifikasi dalam praktik. Akibatnya, komunitas budaya terpaksa memilih antara menerima pergeseran peradaban karena tidak mau dicap kolot dan menolak perubahan, meski dianggap primitif, konvensional, dan ortodoks, baik secara sadar. atau secara tidak sadar. Perselisihan atau lebih tepatnya perbedaan pemikiran dapat terjadi sebagai akibat dari berbagai kegiatan yang menyebabkan beberapa orang merasa seolah-olah mereka meninggalkan budaya mereka, sementara yang lain ingin melestarikannya sebagai warisan bersama yang harus dilindungi. Fakta bahwa pelaku dihadapkan pada situasi dan pilihan penting seperti itu telah memunculkan gagasan bahwa budaya lokal tidak dapat bersaing dengan budaya global. Namun, individu lain percaya bahwa budaya lokal akan selalu bertahan berkelanjutan asalkan pelakunya tidak membiarkan budaya lokalnya tertindas, tradisional, atau terbelakang, bahkan jika pelaku berusaha untuk maju. Ide-ide seperti itu dapat diterima tanpa syarat jika kita mulai dengan asumsi bahwa pikiran manusia terus-menerus mengubah pengaturan sosial.

Belum lagi anak-anak muda menerima dan menyerap hal yang sama, memastikan bahwa mereka akan menjadi konsumen utama selama sisa hidup mereka, tanpa bermaksud mengejar tujuan mereka sendiri. Akibatnya, generasi berikutnya yang muncul adalah generasi yang tidak kreatif. Perubahan sosial yang terencana maupun yang tidak terencana

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 72.

<sup>3</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 171

dapat digolongkan seperti di atas, yang pada hakekatnya merupakan upaya untuk bergerak ke arah yang lebih baik dengan berusaha mengurangi dampak negatif dari perubahan sosial. Adanya rekayasa sosial (*social engineering*), serta rekonstruksi sosial, dapat dimanfaatkan untuk memutus siklus (*social recontruction*). Akan ada sikap menerima atau mencoba menolaknya pada titik ini, agen sosial dibutuhkan sebagai media untuk mensosialisasikan agenda perubahan agar tidak terjadi inkompatibilitas budaya setidaknya dalam paradigma berpikir. Jika transisi tampaknya tidak direncanakan, peran itu akan diisi oleh seseorang yang dapat membantu menjembatani kesenjangan di antara keduanya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan studi kepustakaan memerlukan urutan tugas penelitian yang melibatkan pengumpulan bahan pustaka seperti artikel, jurnal, dan buku untuk mendapatkan data penelitian. Metode deskriptif-analisis diterapkan. Dengan membahas masalah secara jelas dan menyeluruh, akan muncul gambaran yang jelas tentang masalah, serta kritik kritis. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat berbagai literatur tentang penerapan teknologi informasi dalam konteks sosial budaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Informasi**

Teknologi Informasi (TI), atau Teknologi Informasi (TI) dalam bahasa Inggris, adalah kata luas untuk teknologi apa pun yang membantu orang dalam pembuatan, modifikasi, penyimpanan, komunikasi, dan penyebaran informasi. TI menggabungkan komputasi berkecepatan tinggi dengan komunikasi data, audio, dan video. Komputer pribadi, ponsel, televisi, peralatan rumah tangga elektronik, dan perangkat genggam saat ini adalah contoh teknologi informasi (seperti telepon seluler) yang ada dan kemudian diolah atau diubah menjadi suatu cara yang bermanfaat bagi pemakainya. Data yang telah

dikontekstualisasikan dan kemudian ditransmisikan ke penerima atau pengguna untuk tujuan pengambilan keputusan.

Dari sudut pandang pustakawan dan perpustakaan, informasi adalah rekaman peristiwa yang dilihat yang akan menjadi informasi jika ada orang yang mempersepsikan dan merekamnya, informasi adalah produk kesaksian atau rekaman dari orang-orang yang telah menyaksikan kejadian atau kejadian tersebut. Informasi menurut HM. Jogyanto adalah data yang telah diolah agar lebih bermanfaat dan bermakna bagi orang yang menerimanya. Ketika manfaat informasi lebih besar daripada biaya untuk mendapatkannya, informasi tersebut dianggap berharga.<sup>4</sup>

Menurut berbagai sudut pandang yang ditunjukkan di atas, informasi adalah produk kesaksian atau fenomena yang direkam, data yang diperoleh dari fakta yang direkam, dan kemudian diproses atau diolah menjadi bentuk yang bermanfaat bagi pemakainya dan berdampak pada kehidupan pengguna informasi.

## 2. Manfaat Informasi

Berikut manfaat informasi ;

- Peningkatan pengetahuan, ketika informasi tersedia, penerima akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, membantu dalam pengambilan keputusan.
- Mengurangi ketidakpastian informasi konsumen, informasi mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diprediksi sebelumnya, memungkinkan untuk menghindari keraguan selama pengambilan keputusan.
- Mengurangi risiko kegagalan, kehadiran informasi mengurangi bahaya kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diprediksi secara memadai, mengurangi kemungkinan kegagalan dengan membuat keputusan yang tepat.
- Dengan mengurangi keragaman yang tidak dibutuhkan, keputusan yang lebih tepat dapat dibuat.

---

<sup>4</sup> Jogyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (Yogyakarta; Andi Offset, 2005)

- Tentukan pencapaian, tujuan, dan sasaran dengan menggunakan standar, norma, pengukuran, dan keputusan.

### 3. Informasi dalam Konteks Sosial dan Budaya

Kemajuan peradaban dunia merupakan cerminan kemajuan pemikiran manusia, dan wajar jika dikatakan bahwa umat manusia saat ini dihadapkan pada situasi yang bercirikan pola pikir yang canggih, cepat, dan kritis. Kehidupan individu, keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa semuanya mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan kemajuan peradaban. Banyak dari orang-orang ini menganggap perkembangan peradaban sebagai proses alami yang harus diikuti; itu diakui, dan keberadaannya selalu menghasilkan banyak modifikasi dalam praktiknya. Akibatnya, komunitas budaya terpaksa memilih antara menerima perubahan peradaban agar tidak dicap kolot atau menolak karena dianggap tidak canggih, konvensional, dan ortodoks.

Perselisihan atau lebih tepatnya perbedaan pemikiran dapat terjadi sebagai akibat dari berbagai kegiatan yang menyebabkan beberapa orang merasa seolah-olah mereka meninggalkan budaya mereka, sementara yang lain ingin melestarikannya sebagai warisan bersama yang harus dilindungi. Fenomena selanjutnya dimunculkan oleh mobilitas tak terbatas, artinya manusia tidak bisa lagi terseret oleh mobilitasnya sendiri. Misalnya, jika seseorang ingin melakukan perjalanan ke lokasi lain negara yang berbeda, tidak ada yang dapat mencegahnya jika dia telah memutuskan bahwa dia harus pergi. Keadaan ini juga menyebabkan penyerapan di wilayah baru di mana dia berdiri, sehingga menghasilkan penilaian atas apa yang telah dia terima, yang sebelumnya disembah di tempat dia tinggal dan melihat. Batas-batas wilayah, suku, agama, pemerintahan, dan budaya yang ada tidak dapat lagi membatasi informasi. Informasi sekarang dapat diterima secara real time, di mana saja dan kapan saja, berkat kemajuan teknologi informasi.

Evaluasi itu bisa mengarah pada kesimpulan bahwa apa pun yang mengikatnya ketika dia memutuskan untuk bepergian dianggap kuno, tradisional, dan tertinggal. Dia kemudian mengenakan berbagai kualitas yang terkait dengan budaya maju, seperti kritik, egoisme, dan materialisme. Faktor lainnya adalah meningkatnya mobilitas sekolah antar negara, yang berdampak pada pengenalan budaya lokal. Fakta bahwa penjajah dihadapkan pada keadaan dan pilihan yang sedemikian mengerikan telah menyebabkan gagasan bahwa

budaya lokal tidak dapat bersaing dengan budaya global. Namun sebagian masyarakat percaya bahwa budaya lokal akan bertahan berkelanjutan jika pelakunya tidak membiarkan budaya (lokalnya) tertindas, tidak membiarkan tradisional, dan tidak mundur jika pelaku berusaha memajukan atau mengubah keadaan. disebut budaya lokal (*innovation and invention*).

Kemajuan pemikiran manusia yang terus menerus berupaya menghasilkan hal-hal baru dalam hidup, merupakan hal yang wajar dilakukan oleh makhluk berakal. Ide-ide semacam itu dapat diterima tanpa syarat jika seseorang berasumsi bahwa kognisi manusia akan selalu mengubah kondisi masyarakat. Pada hakekatnya modifikasi tersebut dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas hidup, peradaban (*civilization*), dan kesempurnaan hidup, yang akan selalu berdampak negatif terhadap peradaban. Kebiasaan manusia mengonsumsi membeli makanan cepat saji tanpa berusaha keras untuk menyiapkannya, misalnya, dapat mencekik dan merusak kreativitas. Belum lagi anak-anak muda menerima dan menyerap hal yang sama, memastikan bahwa mereka akan menjadi konsumen utama selama sisa hidup mereka, tanpa bermaksud mengejar tujuan mereka sendiri. Akibatnya, generasi berikutnya akan dikenal sebagai generasi yang tidak kreatif. Perubahan sosial, baik terencana maupun tidak terencana, dapat digolongkan seperti di atas, yang pada hakikatnya merupakan upaya menuju arah yang benar dengan mengurangi dampak negatif perubahan sosial. Adanya rekayasa sosial (*social engineering*), serta rekonstruksi sosial, dapat dimanfaatkan untuk memutus siklus (*social reconstruction*). Akan ada sikap menerima atau mencoba menolaknya pada titik ini (*defence*). Agent of change (agen sosial) kemudian dibutuhkan sebagai media untuk mensosialisasikan agenda perubahan agar tidak terjadi inkompatibilitas budaya setidaknya dalam paradigma berpikir. Jika transisi tampaknya tidak direncanakan, peran itu akan diisi oleh seseorang yang dapat membantu menjembatani kesenjangan di antara keduanya.

Ilmu informasi yang muncul sebagai akibat dari pemahaman yang berlatar belakang praktik yang merupakan kegiatan sosial sarana atau proses transmisi informasi, dijelaskan dalam sebuah buku berjudul “Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi”. Sejarah keterlibatan sosial sangat luas dan selalu berubah. Ilmu informasi juga merupakan hasil dari munculnya konteks sosial yang menuntut kemudahan akses data.

Menurut Tri Septiyantono, Umar Sidik, Pengertian informasi itu sendiri sangat luas, bisa mencakup pengertian data numerik dan tekstual. Di dalam kajian informasi berkembang lagi paling tidak tiga kelompok besar disiplin ilmu, yaitu *management and system science*, *computer and telecommunication science* dan *library and documentation science*. Sebagai ilmu yang memproses informasi, ilmu perpustakaan dekat sekali dengan beberapa ilmu, seperti komunikasi, bahasa, telekomunikasi, komputer, penerbitan dan lain-lain.<sup>5</sup>

Salah satu layanan perpustakaan adalah penyebaran informasi yang tentunya mengikuti prinsip-prinsip komunikasi dan memanfaatkan sarana komunikasi. Dengan kemajuan teknologi informasi ada penggunaan media komunikasi yang lebih besar. Karena ilmu informasi adalah pendistribusian rekaman-rekaman struktur, karakteristik, dan pemanfaatan isi suatu bahan, maka hubungan antara ilmu komunikasi dan ilmu perpustakaan sangat terlihat dari perspektif informasi. Ringkasnya, berbagai bidang ilmu terkait dengan proses memahami masyarakat, salah satunya adalah ilmu sosial, khususnya ilmu-ilmu sosial yang menganalisis kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan selalu menjadi lembaga sosial sejak awal berdirinya.

## SIMPULAN

Salah satu layanan perpustakaan adalah penyebaran informasi yang tentunya mengikuti prinsip-prinsip komunikasi dan memanfaatkan sarana komunikasi. Dengan kemajuan teknologi informasi, ada penggunaan media komunikasi yang lebih besar. Karena ilmu informasi adalah pendistribusian rekaman-rekaman struktur, karakteristik, dan pemanfaatan isi suatu bahan, maka hubungan antara ilmu komunikasi dan ilmu perpustakaan sangat terlihat dari perspektif informasi. Ringkasnya, berbagai bidang ilmu terkait dengan proses memahami masyarakat, salah satunya adalah ilmu sosial, khususnya ilmu-ilmu sosial yang menganalisis kehidupan masyarakat. Hal ini

---

<sup>5</sup> Septiyantono, Tri Sidik, Umar. 2003. "Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 464; 24 cm. ISBN 979-8548-01-9."

menunjukkan bahwa perpustakaan selalu menjadi lembaga sosial sejak awal berdirinya. perkembangan teknologi saat ini begitu luar biasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi* (Yogyakarta; Andi Offset, 2005)
- Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu, Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Perkembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2012).
- Septiyantono, Tri Sidik, Umar. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.